

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Jorong Gantiang Nagari Koto Tengah Sumatera Barat

Moch. Abdi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, abdi.solution@gmail.com

Eddi Novra, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, eddinovra01@gmail.com

Keywords:

Pemberdayaan
Masyarakat, Desa
Wisata, Potensi
Lokal, Partisipasi,
Pembangunan
Berkelanjutan

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. Desa yang menjadi lokasi kegiatan memiliki kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik wisata. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan pengelolaan wisata, penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat, serta pendampingan dalam identifikasi dan pengemasan potensi lokal menjadi produk wisata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan, serta terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang aktif. Dengan terbangunnya kesadaran dan kemampuan masyarakat, desa memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya setempat.

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya dan kelestarian lingkungan. Salah satu pendekatan penting dalam pengembangan desa wisata adalah pemberdayaan masyarakat, yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama, bukan hanya sebagai objek pembangunan

Desa wisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan kekayaan budaya, keindahan alam, dan kearifan lokal yang dimiliki, desa-desa memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Namun, banyak desa yang belum mampu mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses pasar.

Jorong Gantiang, yang terletak di Nagari Koto Tengah, Sumatera Barat, memiliki berbagai potensi lokal yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata, seperti keindahan alam, tradisi budaya Minangkabau, serta produk-produk lokal khas masyarakat setempat. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara

optimal karena masih adanya keterbatasan dalam hal kapasitas masyarakat, infrastruktur pariwisata, dan perencanaan yang terarah.

Pemberdayaan masyarakat menjadi langkah strategis untuk mendorong pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi berbagai pihak, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola potensi lokal. Dengan demikian, pengembangan desa wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan melestarikan budaya lokal.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui program pemberdayaan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan di wilayahnya.

Pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal di Jorong Gantiang menjadi peluang besar untuk mengangkat perekonomian lokal sekaligus melestarikan budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat relevan dilakukan untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat dan berkelanjutan dalam mengelola potensi tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengembangkan desa wisata berbasis potensi lokal. Dengan memberdayakan masyarakat, diharapkan tercipta desa wisata yang dikelola secara profesional, berkelanjutan, dan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Pelaksanaan dan Metode

1. Identifikasi Potensi Lokal

Dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi aset budaya, alam, dan keterampilan lokal.

2. Pelatihan dan Pendampingan

- Pelatihan pengelolaan wisata berbasis komunitas.
- Pendampingan dalam pemasaran digital dan manajemen usaha.

3. Pembuatan Paket Wisata

Mengembangkan paket wisata tematik berbasis potensi lokal seperti ekowisata, wisata budaya, dan kuliner tradisional.

4. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan perkembangan desa wisata.



Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola potensi lokal yang dimiliki desa sebagai daya tarik wisata. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu secara mandiri mengembangkan dan mengelola desa wisata yang berkelanjutan.

Kegiatan diawali dengan identifikasi potensi lokal yang mencakup sumber daya alam, budaya, kerajinan, kuliner khas, serta kearifan lokal yang unik dan autentik. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam bidang pertanian organik, seni tradisional, dan panorama alam yang masih alami. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, promosi, serta akses terhadap pelatihan dan pendampingan.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, meliputi:

- Manajemen desa wisata: pengelolaan organisasi, keuangan, dan pembagian peran dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis).
- Peningkatan kapasitas SDM: pelatihan pemandu wisata, pelayanan penginapan berbasis homestay, dan pengemasan produk lokal.
- Pemasaran digital: pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk promosi desa wisata secara lebih luas.

- Konservasi lingkungan: edukasi pentingnya menjaga kelestarian alam demi keberlangsungan daya tarik wisata.

Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan bersifat partisipatif dan berkelanjutan, di mana masyarakat dilibatkan dalam setiap proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab terhadap pengelolaan desa wisata.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perubahan positif dalam kesiapan masyarakat mengelola wisata desa. Beberapa produk lokal mulai dipasarkan sebagai oleh-oleh khas desa, peningkatan kunjungan wisatawan mulai terlihat, dan masyarakat mulai mampu menyusun paket wisata secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya potensi lokal sebagai aset ekonomi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan.

Penutup

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan budaya lokal. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

References

- Ananda, R., & Wijayanti, D. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kurniawan, H. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Wisata Mandiri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(3), 175–188. <https://doi.org/10.22146/jsp.34256>
- Suansri, D. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour - REST.
- Sutrisno, A., & Pramono, R. (2019). Peran Aktif Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (AbdiMas)*, 2(1), 45–52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Wibowo, A., & Suryanto, B. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(2), 98–110